

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Informasi merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan karena adanya informasi kita dapat mengambil keputusan yang tepat. Informasi menjadi kebutuhan semua kalangan. Tidak hanya sekedar butuh tetapi setiap elemen baik itu pribadi, komunitas, masyarakat, swasta maupun pemerintah sangat berperan dan berlomba-lomba tidak hanya menjadi penerima (*objek*) informasi tetapi berusaha menjadi pemberi (*subjek*) informasi. Seiring berkembangnya teknologi yang makin mudah di akses dan dimiliki penggunaannya, mulai dari *mobile* maupun *desktop*, perangkat lunak, jaringan dan internet hingga media sosial. Teknologi menjadi berperan sebagai media atau sarana lalu lintas informasi. Bayangkan jika tidak ada informasi di tengah-tengah kita, akan menyebabkan banyak sekali kesalahan yang terjadi.

Setiap orang butuh akan informasi pada masa ini, banyak orang yang mulai menyadari bahwa literasi informasi merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan untuk menuju kemandirian bangsa terutama peserta didik sebagai pembelajaran seumur hidup. Mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran sebagai peserta didik harus didukung dengan kemampuan literasi informasi yang baik. Hal ini dikarenakan, literasi informasi merupakan kemampuan dalam mendapatkan dan menggunakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik sehingga literasi informasi menjadi satu hal yang penting dalam proses pembelajaran.

Kemampuan yang saling melengkapi antara membaca dan menulis atau literasi, inilah yang menjadi problem di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut data *World's Most Literate Nation* (WMLN) yang disusun oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016 (Miller, John W: 2016) peringkat literasi Indonesia berada pada posisi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti. Fakta tersebut didukung juga oleh survei tiga tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai minat membaca dan menonton anak-anak Indonesia, yang terakhir kali dilakukan pada tahun 2012. Dikatakan, hanya 17,66% anak-anak Indonesia yang memiliki minat baca. Sementara, yang memiliki minat menonton mencapai 91,67%. Data peringkat literasi negara asean dapat dilihat pada tabel berikut:

Rezki Chandra Nugara, 2019

**HUBUNGAN PEMANFAATAN WEBSITE FOTOGRAFIA DENGAN DIGITAL INFORMATION
FLUENCY MAHASISWA PADA MATA KULIAH FOTOGRAFI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Peringkat Literasi Negara Asean

No.	Negara	Ranking Keseluruhan	Ranking Komputer	Sistem Pendidikan - Input	Perpustakaan	Surat Kabar	Pendidikan -Nilai Tes
1	Singapura	36	9	61	59	34	1
2	Malaysia	53	36	50	44	50	56
3	Thailand	59	56	45	40.5	53	53
4	Indonesia	60	60	54	36.5	55	45

(Sumber: [Http://www.Ccsu.edu](http://www.Ccsu.edu))

Ribuan bahkan jutaan informasi berada di sekitar kita yang kian hari makin bertambah. Informasi setiap hari berkembang, untuk itu kita sebagai individu harus selalu dapat meng^updatenya. Sekarang ini berita luar negeri dapat langsung diketahui seluruh dunia dalam hitungan menit saja.

Dari sekian banyak informasi yang ada disekitar kita, tidak semuanya merupakan yang kita butuhkan. Untuk mendapat informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan kita, kita membutuhkan kemampuan khusus. Kemampuan inilah yang kita sebut ‘literasi informasi’ atau dengan kata lain melek informasi.

Pentingnya literasi informasi ini dijelaskan juga oleh Ernes Boyer (1997) dalam Hassugian (2008: hal. 35) bahwa memberdayakan peran informasi merupakan tujuan penting dari pendidikan. Pendidikan harus dapat memberdayakan semua orang untuk merubah informasi menjadi pengetahuan baru. Tantangan bagi peserta didik adalah memahami yang disebut dengan *information overload*. Untuk menjawab tantangan itu peserta didik harus memiliki kompetensi literasi informasi yang baik.

Menurut Pendit (2007, hal. 53), keterampilan menggunakan sumber daya informasi secara mandiri, bukan hanya menyangkut kemampuan membaca atau memahami informasi digital, tetapi terlebih juga kemampuan mencari, menemukan, dan memilih informasi di antara timbunan bahan digital yang semakin lama semakin menggunung. Mahasiswa yang menyukai informasi digital sering tidak bisa memanfaatkan informasi yang ada karena ketidakmampuan untuk mengevaluasi dan memanfaatkan informasi di tengah banjir informasi yang tak terbendung. Hal inilah yang membuat mahasiswa membutuhkan *digital information fluency* (kefasihan informasi digital) dalam mengenali kebutuhan informasi, merumuskan rencana untuk memperoleh informasi termasuk teknologi yang tepat untuk digunakan, mengevaluasi dan

Rezki Chandra Nugara, 2019

HUBUNGAN PEMANFAATAN WEBSITE FOTOGRAFIANA DENGAN DIGITAL INFORMATION FLUENCY MAHASISWA PADA MATA KULIAH FOTOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengidentifikasi informasi yang relevan dan kredibel, mensintesis informasi yang diperoleh hingga mempublikasikan informasi menggunakan teknologi yang tepat

Bagi mahasiswa kefasihan informasi digital sangat mempengaruhi pemanfaatan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahannya, akan tetapi dalam hal ini setiap mahasiswa memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda. Hal itu juga akan berpengaruh pada kualitas dari hasil informasi yang ditemukan sehingga mahasiswa seharusnya memiliki kemampuan dalam hal literasi informasi, karena ini sangat berguna dalam menentukan ketepatan informasi yang dapat diserap dalam penyelesaian tugas-tugas yang sedang dihadapinya.

Banyak orang yang beranggapan bahwa *digital information fluency* sama dengan konsep literasi informasi. Namun definisi DIF tidak seluas konsep literasi informasi. DIF lebih berfokus pada kemampuan yang melibatkan pengetahuan khusus, keterampilan, dan disposisi untuk mengetahui bagaimana informasi digital berbeda dari informasi cetak; memiliki keterampilan untuk menggunakan alat khusus untuk mencari informasi digital; dan mengembangkan disposisi yang diperlukan dalam lingkungan informasi digital. *Fluency* (kefasihan) lebih dalam maknanya daripada “melek atau keaksaraan”, untuk penekanan bahwa kemampuan itu lebih dari kemampuan dasar. Spektrum kemampuan mulai dari tingkat dasar “melek atau keaksaraan” ke tingkat yang lebih tinggi itulah yang disebut kefasihan atau fluency. Oleh karena itu, *digital information fluency* mencakup aspek literasi informasi, literasi teknologi dan berpikir kritis

Digital Information Fluency (kefasihan informasi digital) perlu diasah oleh mahasiswa selama duduk di bangku perkuliahan yang digunakan sebagai landasan dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang muncul dalam proses perkuliahan. Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan telah menerima materi perkuliahan serta pelatihan yang mendukung tercapainya kefasihan informasi digital. Setiap mata kuliah di Prodi Teknologi Pendidikan memiliki metode yang berbeda dalam proses pembelajarannya, akan tetapi kesemuanya mengerucut kepada pengumpulan informasi untuk membentuk suatu pengetahuan bagi setiap mahasiswa, salah satu contohnya adalah mata kuliah fotografi.

Mata kuliah fotografi merupakan salah satu mata kuliah yang ada di Prodi Teknologi Pendidikan. Mata kuliah ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa dalam mengembangkan media foto.

Proses pembelajaran mata kuliah fotografi ini menggunakan berbagai macam teknik dan metode, salah satunya adalah dengan memanfaatkan dan berkontribusi dalam *website* yang bernama *fotografiana*.

Fotografiana merupakan *website* yang digunakan sebagai sarana belajar *online* bagi mereka yang ingin mempelajari fotografi, dikembangkan di Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dalam penyelenggaraan mata kuliah Fotografi. *Website* ini berisi sejumlah pengetahuan dasar dan lanjutan tentang fotografi sebagai suatu ilmu dan media dalam pendidikan. *Website* ini merupakan *website* interaktif yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan isinya. Pada praktiknya, mahasiswa di arahkan untuk membuka *website* *Fotografiana* dan mengakses halaman yang terkait dengan pembahasan mata kuliah fotografi dan kemudian dipraktikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mengikuti perkuliahan Fotografi, frekuensi pemakaian *Website* *Fotografiana* dalam perkuliahan sering diakses karena *Website* *Fotografiana* merupakan salah satu sumber informasi utama yang dikembangkan sesuai dengan silabus mata kuliah Fotografi.

Dalam praktiknya, *website* *Fotografiana* digunakan sebagai salah satu sumber informasi digital tentang media fotografi menuntun peserta didik untuk memahami materi dalam pembuatan sebuah media foto. Peserta didik dapat *mereview* hasil berdasarkan materi yang tersedia dalam *website* *Fotografiana*, bahkan peserta didik juga dapat berkontribusi dalam penyempurnaan materi-materi yang ada dalam *website* *Fotografiana*.

Berdasarkan pelaksanaan dan praktiknya yang telah disinggung diatas, peneliti melihat bahwa pemanfaatan *website* *Fotografiana* sangat realistis sekali dalam pembelajaran fotografi yang memerlukan kerja praktik yang menyenangkan yang melibatkan peran aktif dan proses berpikir dalam mencerna informasi pada setiap mahasiswa di kelas dan tentunya dengan harapan adanya peningkatan kompetensi setiap mahasiswa. Pemanfaatan *website* *Fotografiana* ini dapat melatih kemandirian mahasiswa dalam mencari dan memilah informasi yang ada dan kemampuan bekerjasama dalam menyelesaikan setiap tugas mata kuliah fotografi.

Melihat begitu menariknya pemanfaatan *website* Fotografi ini, serta melihat begitu pentingnya *Digital Information Fluency* ini, maka dari sinilah muncul ketertarikan penulis untuk melihat keterkaitan antara keduanya. Sebagai acuan tentang pemanfaatan *website* Fotografi dan literasi informasi ini, peneliti mengutip beberapa hasil penelitian dari peneliti terdahulu, salah satunya berasal dari jurnal oleh Setiani (2010: hal. 132) dari hasil penelitiannya tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar antara lain: 1) Mahasiswa memanfaatkan internet dengan cara menggunakan *wifi/hotspot* sebanyak 57%, melalui warnet 29,7, dan melalui modem 13,3%. 2) Manfaat internet dalam mendukung perkuliahan dalam kategori baik, artinya mahasiswa yakin semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin meningkat prestasi yang akan diperoleh 3) Terdapat perbedaan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh mahasiswa pada tiap semesternya.

Pendapat lain tentang penggunaan teknologi informasi sebagai sumber belajar dikemukakan oleh Sonia Angy (2016, hal.68) yaitu Teknologi informasi (*youtube, website*) mendukung mahasiswa memahami dan memaknai peristiwa dalam pemberitaan yang akhirnya ditampilkan.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang pemanfaatan *website* Fotografi dan *Digital Information Fluency*, jadi pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan *website* Fotografi dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan. Maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang “Hubungan Pemanfaatan *Website* Fotografi Dengan *Digital Information Fluency* Mahasiswa Pada Mata Kuliah Fotografi”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan pemanfaatan *website* fotografi dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa pada mata kuliah fotografi?”. Agar lebih rinci maka rumusan masalah dibuat secara lebih khusus, penelitian ini dibatasi pada sub masalah yang diantaranya yaitu:

1. Bagaimana hubungan pemanfaatan *Website Fotografi* dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa pada mata Kuliah Fotografi aspek menemukan Informasi yang Efisien (*Locating Information Efficiently*).?

2. Bagaimana hubungan pemanfaatan *Website Fotografiana* dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa pada Mata Kuliah Fotografi aspek mengevaluasi Informasi Secara Efektif (*Evaluating Information Effectively*)?
3. Bagaimana hubungan pemanfaatan *Website Fotografiana* dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa pada Mata Kuliah Fotografi aspek menggunakan Informasi Secara Etis (*Using Information Ethically*)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan pemanfaatan *website* Fotografiana dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan pada mata kuliah fotografi. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis beberapa aspek sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan pemanfaatan *Website Fotografiana* dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa pada Mata Kuliah Fotografi aspek menemukan Informasi yang Efisien (*Locating Information Efficiently*)
2. Mengetahui hubungan pemanfaatan *Website Fotografiana* dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa pada Mata Kuliah Fotografi aspek mengevaluasi Informasi Secara Efektif (*Evaluating Information Effectively*)
3. Mengetahui hubungan pemanfaatan *Website Fotografiana* dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa pada Mata Kuliah Fotografi aspek menggunakan Informasi Secara Etis (*Using Information Ethically*)

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi kedalam dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan mengenai pemanfaatan *website* fotografiana secara teori dalam hubungannya dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan pada mata kuliah fotografi.

2. Manfaat praktis

Rezki Chandra Nugara, 2019

HUBUNGAN PEMANFAATAN WEBSITE FOTOGRAFIANA DENGAN DIGITAL INFORMATION FLUENCY MAHASISWA PADA MATA KULIAH FOTOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Bagi Mahasiswa

Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan dalam pembelajaran, pemahaman proses belajar, dan peningkatan hasil belajar dalam mata kuliah fotografi

b. Bagi dosen

Bagi dosen hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru dalam mengembangkan proses belajar di kelas.

c. Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan pemanfaatan *website* fotografiana dan pengembangan *Digital Information Fluency* agar lebih baik.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah UPI edisi tahun 2016.

- BAB I Pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya merupakan bab perkenalan yang terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II Kajian pustaka/landasan teoritis memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada bagian ini peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti.
- BAB III Metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.
- BAB IV Temuan dan pembahasan yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan

penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.